



SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES
TELOGOREJO SEMARANG
*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PASIEAN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI**

Endah Suryani Mujiasyanti^{*)}, Ni Luh Putu Ari Astuti^{**)}, Arlies Zenitha Victoria^{*)} Diyah Etana Damayanti^{**)}

^{*)} *Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} *Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Kanker payudara menjadi penyakit pembunuh nomor dua sesudah kanker rahim yang terjadi pada wanita. Kanker payudara mempunyai dampak psikologis, salah satunya yaitu kecemasan. Efek kecemasan pada penderita kanker payudara dapat meningkatkan rasa nyeri, mengganggu tidur, mual muntah setelah kemoterapi, dan gangguan pada kualitas hidup diri sendiri. Upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan dapat dilakukan dengan intervensi keperawatan salah satunya dengan edukasi dengan *booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara. Metode penelitian ini yaitu *quasy eksperimentaal one group preposttest design*. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 40 responden dengan teknik *sampling purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *Numeric Rating Scale of Anxiety (NRS-A)*. Hasil penelitian ini dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai $p=0,000$, ada pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara. Diharapkan edukasi dengan *booklet* dapat dijadikan referensi intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan.

Kata kunci : edukasi dengan *booklet*, cemas, kanker payudara

ABSTRACT

Breast cancer is the second rank killing cancer after cervical cancer in women. Breast cancer also has some psychological effects, such as anxiety. Anxiety could make women with breast cancer suffer from pain, sleeping problems, vomiting and nausea after chemotherapy, and life quality problems. The effort of relieving the anxiety includes nursing care interventions, such as booklet education. This research determined the influence of booklet education on the anxiety levels of breast cancer patients. This quasi-experimental research applied one group pretest-posttest design. The samples were 40 individuals taken with purposive sampling. The applied instrument was the Numeric Rating Scale of Anxiety (NRS-A). The results, based on the Wilcoxon test, found a p-value of 0.000, indicating the influence of booklet education on breast cancer patients. The researcher recommends the implementation of the booklet for nursing care intervention to relieve anxiety.

Keywords : booklet education, anxiety, breast cancer



PENDAHULUAN

Kanker adalah penyebab kematian urutan kedua setelah penyakit kardiovaskular. Kanker yang paling banyak menyerang wanita dan menyebabkan kematian adalah kanker payudara (Sinuraya, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 kanker payudara menjadi penyakit pembunuh nomor dua sesudah kanker rahim yang terjadi pada wanita. Kanker ini disebabkan karena adanya pertumbuhan sel secara abnormal pada payudara yang sulit dikendalikan dan tidak beraturan (Sahin & Onur, 2019).

Data WHO tahun 2017, jumlah penderita kanker sebanyak 12 juta orang dan terjadi kematian 7,6 juta orang setiap tahunnya (WHO, 2017). Menurut data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,4 per 1.000 orang dan di Jawa Tengah sebanyak 2,1% (Riskesdas, 2018). Jenis kanker yang paling tinggi di dunia yaitu kanker payudara dengan data 42,1 per 100.000 pada wanita (Bray, et al., 2018). Data rekam medis di SMC RS Telogorejo tahun 2022 menunjukkan penderita kanker payudara sebanyak 143 pasien.

Kanker payudara mempunyai dampak terhadap aspek biopsikospiritual pada penderitanya. Dampaknya antarlain penderita dapat mengalami ketidakberdayaan, merasa tidak sempurna, merasa malu, ketidakbahagiaan, merasa tidak menarik lagi, kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka, berlama-lama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur, sulit berkonsentrasi, cemas, dan ketika berlanjut terus menerus akan menyebabkan depresi (Smeltzer & Bare, 2013). Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis penderita. Penelitian Hong dan Tien (2014) menunjukkan bahwa penderita kanker payudara mengalami

kecemasan sebanyak 66,72% dan depresi sebanyak 60,62%. Penelitian lain oleh Stuart (2016) menyampaikan bahwa dampak psikologis yang paling banyak adalah kecemasan sebanyak 84%.

Tata laksana untuk kanker payudara Penatalaksanaan kanker disesuaikan dengan jenis dan stadium kanker, kondisi umum, dan preferensi pasien. Pengobatan kanker meliputi pembedahan, kemoterapi, terapi radiasi, terapi hormonal, imunoterapi, dan transplantasi sumsum tulang (Mayo, 2021). Kemoterapi ini adalah salah satu pengobatan yang sangat dianjurkan. Pengobatan ini dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi penderitanya baik meliputi fisiologis, psikologis maupun sosial. Dampak fisiologis yang muncul seperti rasa lelah, lesu, rambut rontok, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual dan muntah, mukositis rongga mulut, gangguan sumsum tulang belakang, mandul, gangguan pada menstruasi dan menopause, serta gangguan yang timbul pada organ lain. Dampak psikologis dari kemoterapi meliputi gangguan harga diri, seksualitas, dan masalah kesejahteraan penderita seperti kecemasan (Smeltzer & Bare, 2013).

Kecemasan adalah suatu kondisi yang muncul ketika seseorang sedang mengalami stress dengan gejala yang timbul yaitu perasaan tegang, gelisah, khawatir, dan respon fisik (Fitria & Ifdil, 2020). Penelitian Baqutayan (2014) menemukan bahwa 77% penderita kanker payudara yang menjalani pengobatan merasakan kecemasan dan ketakutan terhadap ancaman kematian. Penelitian lain oleh Pratiwi, et al (2017) menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat mengakibatkan penderita menghentikan proses kemoterapinya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan antara lain berupa intervensi nonfarmakologis seperti edukasi,



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

terapi tertawa, terapi kognitif, relaksasi, aromaterapi, dan hipnosis lima jari (Heriani, 2016). Edukasi adalah suatu kegiatan promosi kesehatan berupa pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan dalam terjadinya perilaku sehat (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi seseorang terhadap upaya mengurangi kecemasan klien yang menjalani kemoterapi kanker payudara. Terapi edukasi dapat berupa pasif edukasi seperti pemberian informasi dengan *leaflet* atau *melalui website* dan aktif edukasi berupa konseling atau pemberian pendidikan kesehatan secara individu atau kelompok (Suryani et al, 2016). Hasil penelitian Oktaviani, et al., (2018) menunjukkan edukasi dengan *booklet* efektif menurunkan gangguan *body image* pasien kanker payudara dengan nilai $p=0,000$.

Kecemasan akan berkurang dengan pemberian kenyamanan serta pencapaian kualitas hidup bagi penderita kanker dalam menghadapi penyakitnya. Dasar untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan dengan komunikasi melalui pendidikan kesehatan yang memerlukan media (Liliwari, 2013). Pemanfaatan media untuk edukasi kesehatan dapat berupa media elektronik seperti video, audio maupun audio visual, media cetak seperti majalah, poster, *booklet* maupun media luar ruang, seperti spanduk, baliho, billboard dan lainnya (Silalahi, et al., 2018).

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. *Booklet* digunakan untuk memudahkan pasien dalam memahami tentang pentingnya kemandirian dan

kualitas hidup dalam menjalani penyakit, perawatan diri dengan melihat sudut pandang yang berbeda. *Booklet* biasanya menggunakan gambar atau desain yang menarik untuk dibaca atau dilihat, tidak membosankan saat membacanya karena bahasa dan gambar yang unik dapat membuat pasien lebih mudah mengerti (Machfoedz & Suryani, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimental one group preposttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang Kemoterapi SMC RS Telogorejo sebanyak 65 pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *Numeric Rating Scale Of Anxiety (NRSA)*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.



HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia,
Pendidikan, Dan Pekerjaan

Variabel	Distribusi		
		f	%
Usia	18-25 tahun	0	0
	26-35 tahun	5	12,5
	36-45 tahun	13	32,5
	46-60 tahun	16	37,5
	> 60 tahun	7	17,5
Pendidikan	SD	3	7,5
	SMP	2	5,0
	SMA	11	27,5
	PT	24	60
Pekerjaan	Bekerja	25	62,5
	Tidak Bekerja	15	37,5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu 46-60 tahun sebesar 16 responden dan (37,5%), berpendidikan perguruan tinggi sebesar 24 responden (60%) dan bekerja 25 responden (62,5%).

2. Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Dengan *Booklet*

Tabel 2
Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Dengan *Booklet*

Intervensi	n	Tingkat Kecemasan		
		Min-Max	Me-an	SD
Edukasi Sebelum dengan <i>Booklet</i>	40	3-8	5,8	1,202
Sesudah		1-6	3,7	1,264

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* yaitu 5,8 dan rata-

rata rata-rata sesudah diberikan edukasi dengan *booklet* yaitu 3,7.

3. Pengaruh Edukasi Dengan *Booklet* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Tabel 3
Pengaruh Edukasi Dengan *Booklet* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Variabel	n	Mean Rank	P value
Sebelum diberikan edukasi dengan <i>booklet</i>	40	20,50	0,000
Sesudah diberikan edukasi dengan <i>booklet</i>			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p = 0,000 (<0,05), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh yang iya signifikan pemberian edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu 46-60 tahun sebesar 37,5%. Sejalan dengan penelitian oleh Kartikodaru (2017) sebagian besar responden berusia 36 – 55 tahun sebesar 12 responden (70,6%). Didukung penelitian oleh Pratiwi dan Suryandari (2020) menunjukkan rata-rata usia responden pada kelompok eksperimen yaitu 46,40 dan pada kelompok kontrol yaitu 49,80.

Faktor risiko usia dapat menentukan seberapa besar risiko kanker payudara, jadi semakin tua usia seseorang kemungkinan terjadinya kanker payudara semakin tinggi karena kerusakan genetik semakin meningkat dan kemampuan untuk beregenerasi sel menurun (Putra, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

menunjukkan sebanyak 72 % pasien kanker payudara pada usia > 40 tahun, dengan nilai rata-rata usia responden 43 tahun. Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 40 tahun ke atas.

Hasil penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu lulus perguruan tinggi sebesar 60%. Sejalan dengan penelitian oleh Dyanti dan Suariyani (2016) mayoritas responden tamat dari perguruan tinggi sebanyak 27 responden (50%). Menurut Misgiyanto dan Dwi (2014) individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik mampu berpikir dengan lebih kritis dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu memutuskan tindakan apa yang terbaik untuk dirinya dalam pengobatan baik menjalani kemoterapi ataupun tidak menjalani kemoterapi. Pendidikan dapat menentukan pengetahuan seseorang mengenai penyakit yang diderita dan tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi keluhan fisik dan psikologis yang dirasakan (Susanti, 2018). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Romadani (2014) tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada tingkat penerimaan dan pemahaman suatu pengetahuan tentang penyakit tersebut menjadi kurang, sehingga akan menyebabkan ketidaktahuan responden mengenai pemeriksaan deteksi dini.

Hasil penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebesar 62,5%. Sejalan dengan penelitian oleh Dyanti dan Suariyani (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebesar 32 responden (59,25%). Menurut Sari, et al., (2022) pekerjaan dan aktivitas pekerjaannya berhubungan dengan dengan risiko kejadian kanker payudara. Perempuan yang bekerja dan aktivitasnya

lebih banyak duduk memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara. Hal ini dikarenakan keterbatasan aktivitas fisik yang dilakukan yang dapat mempengaruhi paparan estrogen. Paparan estrogen yang berkepanjangan secara kritis berkontribusi pada perkembangan kanker payudara. Aktivitas pekerjaan yang teratur dapat mengurangi efek buruk estrogen dengan mengurangi panjang fase luteal siklus ovulasi, yang mengurangi paparan kumulatif hormone ovarium.

Individu yang bekerja dapat dengan mudah mengetahui informasi dari luar baik informasi yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari maupun informasi kesehatan (Susanti, 2018). Menurut Notoadmojo (2013) pekerjaan erat kaitannya dengan penghasilan keluarga dan lingkungan kerja, dimana apabila penghasilan tinggi maka pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit juga meningkat, dibandingkan dengan penghasilan rendah akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal pemeliharaan kesehatan, kurang kemampuan dalam daya beli obat ataupun transportasi dalam mengunjungi pusat pelayanan kesehatan.

Pekerjaan berkaitan erat dengan penghasilan responden, sesuai dengan faktor penyebab kecemasan yaitu besarnya penghasilan setiap bulan yang diperoleh dari pekerjaannya (Dewi, 2017). Pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap masalah kesehatannya, yaitu kanker dimana terkait dengan sosial ekonomi yang sangat berperan penting dalam menentukan perawatan pasien seperti kemoterapi (Utariningsih et al, 2022).

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Dengan *Booklet*

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* yaitu 5,8. Sejalan dengan penelitian oleh Mulia (2021) rata-rata tingkat



*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

kecemasan responden sebelum diberikan Tindakan Keperawatan Ners (TKN) yaitu 18,15. Didukung penelitian oleh Sumarni et al (2018) menunjukkan rerata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi psikoedukasi yaitu 42,35.

Kecemasan adalah suatu kondisi keadaan mental, kepribadian, ketakutan, firasat atau perasaan putus asa karena ancaman yang akan terjadi atau ancaman antisipasi yang tidak dapat diidentifikasi dan nonspesifik terhadap diri sendiri (Purwanto, 2015). Penyebab dari kecemasan pada kanker disebabkan oleh kombinasi dari faktor biologis, faktor sosial, dan faktor psikologis. Pada faktor biologis, kecemasan timbul karena otak menstimulasi HPA-axis di korteks cerebri yang mempengaruhi hipotalamus, dimana hipotalamus itu akan memicu hipofisis anterior memproduksi ACTH (*adenocorticotrophic hormone*), kemudian ACTH merangsang korteks adrenal melepaskan hormon stres (kortisol) yang akan menimbulkan respon cemas (Gask & Graham, 2014). Beberapa wanita yang telah mengetahui dirinya terdiagnosa kanker memiliki pemikiran bahwa kanker akan mengakibatkan kematian karena efek dari pengobatan yang akan dilakukan seperti operasi dan kemoterapi, dan hal tersebut dapat mencetuskan rasa cemas pada seorang wanita (Chan, J., et al, 2015).

Berdasarkan penelitian Bintang (2013) lebih dari 30% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami cemas sedang dan sisanya mengalami cemas berat hingga depresi. Dampak negatif dari kecemasan bisa terjadi pada pasien payudara seperti terjadi peningkatan rasa nyeri, mengganggu kualitas tidur, meningkatkan mual muntah setelah kemoterapi, dan terganggunya kualitas hidup diri sendiri. Rasa cemas yang dirasakan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat berdampak buruk pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis

maupun psikologis. Pasien dapat menghentikan kemoterapinya (Mohammed, et al., 2014).

Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Dengan *Booklet*

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata sesudah diberikan edukasi dengan *booklet* yaitu 3,7. Sejalan dengan penelitian oleh Mulia (2021) rata-rata tingkat kecemasan responden sesudah diberikan Tindakan Keperawatan Ners (TKN) yaitu 15,33. Didukung penelitian oleh Sumarni et al (2018) menunjukkan rerata tingkat kecemasan responden sesudah diberikan terapi psikoedukasi yaitu 30,35.

Kecemasan yang dialami seseorang salah satunya dikarenakan kurangnya wawasan yang luas dan pengetahuan yang cukup, sehingga cenderung lebih berpikir yang buruk terhadap sesuatu hal yang mengancam dirinya karena rasa takut yang muncul. Hal tersebut dapat memicu tingkat kecemasan yang lebih berat. Namun setelah mengetahui cara mengurangi kecemasan maka perasaan lebih rileks dan nyaman sehingga dapat berpikir yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan penyakit yang timbul (Lestari, 2015). Penelitian oleh Setyaningsih (2018) menyatakan salah satu cara mengatasi kecemasan dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap klien, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya dengan cara mendengar, menyarankan, menjelaskan, mendiskusikan, dan membantu memutuskan permasalahan yang ada supaya mekanisme coping berjalan dengan baik untuk mengatasi cemas.

Pengaruh Edukasi Dengan *Booklet* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al (2018) ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan nilai $p=0,000$. Didukung penelitian oleh



The Importance of Family's Role in the Children Development

Utariningsih et al (2022) ada pengaruh edukasi leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi pertama dengan nilai $p=0,001$.

Kecemasan pada pasien kanker dapat diatasi dengan terapi nonfarmakologi salah satunya yaitu dengan edukasi (Susilowati, 2019). Kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit kanker, prosedur kemoterapi, pengobatan kanker maupun perawatannya dapat menimbulkan pertanyaan tentang penyakit kanker, prosedur kemoterapi dan perawatannya, sehingga muncul kecemasan yang berlebihan. Apabila pengetahuan pasien baik maka akan bisa memperbaiki kemampuan coping dalam mengatasi kecemasannya (Wijayanto, 2017). Pengetahuan baik yang diterima pasien melalui edukasi dengan *booklet* akan dikirimkan ke amigdala dan kemudian sinyal dilanjutkan ke hipokampus yaitu bagian otak yang berfungsi dalam proses pengolahan emosi seseorang yang berisi tentang motivasi yang mendorong otak untuk mengingat pikiran, pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Edukasi dengan *booklet* memberikan kesan positif pada amigdala dan hipokampus sehingga akan memberikan suasana hati yang positif pada pasien sehingga perasaan lebih tenang dan kecemasan berkurang (Parman, 2019).

Dukungan edukasi dari perawat pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat menurunkan stressor, dapat membantu pasien mengatasi kecemasan melalui sudut pandang medis dan holistik serta mendukung penyesuaian pasien pada keduanya (Garcia, 2014). Edukasi akan meningkatkan pengetahuan pasien. Edukasi kesehatan akan mempengaruhi tingkat kecemasan klien kemoterapi kanker payudara karena sebelum diberikan edukasi perasaan cemas muncul akibat dari penyakit yang dialaminya yang disebabkan kurangnya pengetahuan seseorang

tentang terapi kanker sehingga mereka takut dan berpikiran negatif (Setyaningsih, 2018). Namun setelah klien mengetahui cara mengurangi kecemasan maka perasaan lebih rileks dan nyaman sehingga dapat berpikir yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan penyakit yang dialaminya (Lestari, 2015).

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. *Booklet* digunakan untuk memudahkan pasien dalam memahami tentang pentingnya kemandirian dan kualitas hidup dalam menjalani perawatan diri dengan melihat sudut pandang yang berbeda karena *booklet* itu sendiri menggunakan gambar atau desain yang menarik untuk dibaca ataupun dilihat, serta bahasa dan gambar yang unik membuat pasien tidak bosan dan lebih mengerti. Keunggulan media *booklet* dibandingkan dengan media lain seperti media audio dan audiovisual yaitu menggunakan media cetak sehingga biaya lebih murah, proses *booklet* agar sampai kepada masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu, proses penyampaian dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan cara membaca *booklet* berulang-ulang sesuai dengan kondisinya dan menerapkan manajemen cemas yang terkandung dalam *booklet* (Machfoedz & Suryani, 2013).

Pemberian edukasi kesehatan dapat melalui berbagai media visual maupun audio (Notoatmodjo, 2017). *Booklet* merupakan media visual sehingga hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Sedangkan media yang dapat digunakan untuk dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran dapat berupa video. Media audio visual merupakan salah satu media yang lebih efektif digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan (Asyar, 2013). Sejalan dengan penelitian Katharina & Yuliana, (2018) ada pengaruh penyuluhan kesehatan



*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

melalui media audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian lain oleh Yanti et al (2022) ada pengaruh edukasi menggunakan media video dan *booklet* pada klien yang menjalani kemoterapi terhadap tingkat pengetahuan klien dengan nilai $p = 0,000$. Apabila pengetahuan menjadi baik, maka manajemen untuk mengurangi kecemasan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu 46-60 tahun sebesar 20 responden (57,1%). Sejalan dengan penelitian Faida (2016) menunjukkan responden berusia 31-50 tahun sebesar 144 responden (45%) dan berusia > 50 tahun sebesar 174 responden (54,38%) pada pasien kanker payudara. Didukung penelitian oleh Harahap dan Lumbanraja (2018) menyatakan bahwa sebagian besar berusia lebih dari 25 tahun sebesar 66 responden (66%) pada pasien kanker payudara.

Seiring dengan bertambahnya usia, maka risiko terjadinya kanker payudara juga akan meningkat. Risiko terjadinya kanker payudara pada wanita berumur kurang dari 30 tahun lebih rendah dari pada usia 40 tahun ke atas (Faida, 2016). Semakin tua usia seseorang kemungkinan terjadinya kanker payudara semakin tinggi karena kerusakan genetik semakin meningkat dan kemampuan untuk beregenerasi sel menurun (Putra, 2015). Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 40 tahun ke atas (Sari, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu berpendidikan perguruan tinggi sebesar 22 responden (62,9%). Sesuai dengan penelitian Dyanti dan Suariyani (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden lulus perguruan tinggi sebanyak 27 responden (50%). Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan baik mampu berpikir dengan kritis dan mempunyai pengetahuan

yang lebih luas sehingga dapat memutuskan tindakan yang terbaik untuk dirinya dalam pengobatan baik menjalani kemoterapi ataupun tidak menjalani kemoterapi (Misgiyanto & Dwi, 2014).

Pendidikan adalah cara untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal sehingga dapat memberikan pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang sehingga menghasilkan perubahan atau pengetahuan (Hartini, 2016). Pendidikan dapat menentukan pengetahuan seseorang mengenai penyakit yang diderita dan tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi keluhan fisik dan psikologis yang dirasakan (Susanti, 2018). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Romadani (2014) tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada tingkat penerimaan dan pemahaman suatu pengetahuan tentang penyakit tersebut menjadi kurang, sehingga akan menyebabkan ketidaktahuan responden mengenai pemeriksaan deteksi dini.

SIMPULAN

Terdapat edukasi dengan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. & Wahyuni, A.S. (2023). *Gambaran Faktor Resiko Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Bukittinggi*. Jurnal Ilmu Kesehatan Afiah Volume 10 No. 1
- Anita dan Sukanti. (2016). *Pengaruh Pemberian Booklet Kemoterapi terhadap Kemampuan Perawatan Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di Ruang Bedah Rumah Sakit Abdul Moeloek (RSAM) Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan, 7(1), p. 26. doi: 10.26630/jk.v7i1.115.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

- Astuti, T., Desvianti, R.A., & Bangsawan, M. (2019). *Pengaruh Edukasi terhadap kecemasan ibu pre operasi kanker payudara*. Jurnal Kesehatan Volume 10 Nomor 1
- Baqutayan, SMS. (2014). *The Effect of Anxiety in Breast Cancer Patients*. Indian Journal of Psychological Medicine 34(2):119-123 2012 [diakses tanggal 24 Januari 2023 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/>]
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). *Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries*. CA: A Cancer Journal for Clinicians. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Chirico A, Maiorano P, Indovina P, Milanese C, Giordano GG, Alivernini F, et al. (2020). *Virtual reality and music therapy as distraction interventions to alleviate anxiety and improve mood states in breast cancer patients during chemotherapy*. J Cell Physiol. 2020;235(6):5353–62.
- Data Rekam Medis SMC RS Telogorejo. (2022). *Pasien Kanker Payudara tahun 2022*. Semarang: Medical Record SMC RS Telogorejo
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Dyanti, G. & Suariyani, N. (2022). *Faktor-faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). *Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid - 19*. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Fitriyanti, Nuryani, D.D., & Yanti, D.E. (2022). *Peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan booklet pada klien yang menjalani kemoterapi*. Holistik Jurnal Kesehatan Volume 16 Nomor 3
- Garcia, S. (2014). *The Effects of Education On Anxiety Levels In Patients Receiving chemotherapy for the first time: An Integrative Review*. Clinical Journal Oncology Nursing
- Heriani, H. (2016). *Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 01-08
- Her, J., & Cho, M. K. (2021). *Effect of aromatherapy on sleep quality of adults and elderly people: A systematic literature review and meta-analysis*. Complementary Therapies in Medicine, 60, 102739. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102739>
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, e. (2020). *Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi: A Systematic Review*. Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes Volume 11 nomor 4
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018*. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.

*The Importance of Family's Role in the Children
Development*

Ilmiah Keperawatan Volume 7 Nomor 1

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil_Kesehatan-indonesia-2019.pdf. Last accessed: 19 Kresnawan, T. (2012). Mengatur Makanan Untuk Pencegahan dan Terapi Kanker Payudara.
- Lee, J. Y., Park, H. Y., Jung, D., Moon, M., Keam, B., & Hahm, B. J. (2014). *Effect of brief psychoeducation using a tablet PC on distress and quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy: A pilot study*. *Psycho-Oncology*. <https://doi.org/10.1002/pon.3503>
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar Kesehatan Komunikasi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Lorent, L. De, Agorastos, A., Yassouridis, A., Kellner, M., & Muhtz, C. (2016). *Auricular Acupuncture Versus Progressive Muscle Relaxation in Patients with Anxiety Disorders or Major Depressive Disorder : A Prospective Parallel Group Clinical Trial*. *Journal of Acupuncture and Meridian Studies*, 9(4), 191–199. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2016.03.008>
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2013). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Misgiyanto & Dwi, S. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker servix paliatif*. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 5 No1
- Mulia, M. (2021). *Pengaruh Terapi Kognitif Dan Terapi Edukasi Keluarga Terhadap Tingkat Ansietas Klien Kanker*. *Jurnal*
- Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oetami, F., M. Thaha, I. L., & Wahiduddin. (2014). *Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara Di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin
- Oktaviani, R., Anggraeni, MD., & Taufik, A. (2018). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Body Image Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di RSUD Prof. DR, Margono Soekardjo Purwokerto*. <http://repository.unsoed.ac.id/7743/> diakses pada tanggal 23 Maret 2023
- Pratiwi, S.R., Widiati, E. & Solehati, T. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol.3, No.2, 167-174
- Pratiwi, A.W.E., Afriyani, L.D., & Zulkarnain, A. (2019). *Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual Pada Remaja Putri Di SMK NU Ungaran*. *Jurnal of Holistics And Health Sciences*
- Putra. (2015). *Kanker Payudara Lengkap*. Yogyakarta: Laksana
- Renidayanti. (2019). *Penurunan stress klien Ca mamee melalui guided imagery relaxation dan family psychoeducation therapy di RSUP.RD.M.Djamil Padang*. *Jurnal Menara Ilmu Volume XIII Nomor 2*
- Romadani, D.I. (2014). *Gambaran Penderita Kanker Serviks yang Terlambat*



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

*Melakukan Deteksi Dini Kanker
Serviks.* E-Jurnal Universitas
Muhammadiyah Surakarta,
[http://eprints.
ums.ac.id/30734/15/Naskah_Publik
asi_Ilmiyah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30734/15/Naskah_Publikasi_Ilmiyah.pdf),

Rossetti A, Chadha M, Torres BN, Lee JK, Hylton D, Loewy J V., et al. (2017). *The Impact of Music Therapy on Anxiety in Cancer Patients Undergoing Simulation for Radiation Therapy*. Int J Radiat Oncol Biol Phys.99(1):103–10.

Sahin, M., & Onur, F. B. (2019). *Women's Breast Cancer Consciousness and Sport--Example of Burdur, Turkey*. Online Submission, 5(8), 39– 50

Sakan, L. E. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang*. CHMK Health Journal, 2022. Journal of Telenursing (JOTING) 4